

## **Pembinaan Tahsin Al-Quran: Pengenalan Bentuk dan Pelafalan Huruf Hijaiyah di Marasah As-Siroj Desa Jagabaya**

### ***Tahsin Al-Quran: The Introduction of The form and Pronouciation of The Hijaiyah at The Madrasah As-Siroj Village of Jagabaya***

**Lukman Abdul Rozak<sup>1</sup>, Solihin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [Lukmanabdulrozak27@gmail.com](mailto:Lukmanabdulrozak27@gmail.com)

<sup>2</sup> Prodi Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [Choinsolihin65@gmail.com](mailto:Choinsolihin65@gmail.com)

#### **Abstrak**

Al-Quran yang diturunkan dengan bahasa Arab tentunya memiliki ketentuan yang berbeda dengan bahasa Indonesia yang kita pakai. Masih banyak orang yang membaca Al-Quran dengan pelafalan *makharijul huruf* yang kurang tepat. Jika tidak diperbaiki sejak dini maka akan berdampak sampai orang tersebut beranjak dewasa. Pengabdian ini bertujuan untuk sedikit demi sedikit memperbaiki pelafalan yang kurang tepat, serta melakukan pembinaan tahsin kepada para peserta didik mengenai cara pelafalan *makharijul huruf* yang tepat. Metode yang digunakan adalah metode talaqqi, dengan cara berhadapan langsung secara *face to face* dengan peserta didik. Dan dalam kurun waktu satu minggu sebagian peserta didik dapat membiasakan diri untuk melafalkan makharikul huruf dengan tepat. Terbukti saat pelaksanaan lomba azan.

**Kata Kunci:** Al-Quran, Talaqqi, Tahsin

#### **Abstract**

*The Qur'an which was revealed in Arabic certainly has different provisions from the Indonesian language we use. There are still many people who read the Qur'an with the incorrect pronunciation of makharijul huruf. If it is not corrected early it will have an impact until the person grows up. This service aims to gradually improve the pronunciation that is less precise, as well as conduct tahsin coaching to students on how to pronounce the correct makharijul huruf. The method used is the talaqqi method, by dealing directly face to face with students. And within one week some students can*

*get used to pronouncing the letters makharikul correctly. It was proven during the call to prayer competition.*

**keywords:** *Al-Quran, Talaqqi, Tahsin*

## A. PENDAHULUAN

Al-Quran adalah kitab suci bagi umat islam. Didalamnya terdapat banyak hal berupa ilmu pengetahuan, aturan hidup, dan lain sebagainya. Al-Quran tidak hanya sekedar kitab suci yang harus dibaca oleh setiap kaum muslim, namun Al-Quran menjadi petunjuk hidup bagi kaum muslim. Menurut Manna Al-Qathan Al-Quran adalah kitab yang Allah turunkan Kepada Nabi Muhammad yang dengan membacanya bernilai ibadah.<sup>1</sup>

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Al-Quran diturunkan secara berangsur-angsur yang didalamnya berisi tentang petunjuk mengenai akidah yang harus diyakini oleh umat manusia, petunjuk mengenai syariat yang harus ditempuh oleh umat manusia dalam behubungan dengan Allah dan juga dengan sesame manusia didunia maupun diakhirat, dan juga berisi tentang akhlak baik dan buruk yang harus diperhatikan oleh manusia untuk menjalani kehidupannya.<sup>2</sup>

Al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad saw secara berangsur-angsur. Al-Quran menjadi kitab yang terakhir diturunkan sebagai penyempurna bagi kitab-kitab yang sebelumnya diturunkan kepada para Nabi sebelum Nabi Muhammad saw.

Membaca Al-Quran adalah hal yang perlu dilakukan oleh setiap umat muslim diseluruh dunia. Karena Al-Quran adalah pegangan hidup bagi umat muslim. Namun, Al-Quran yang diturunkan menggunakan bahasa Arab tentunya memiliki aturan pembacaan yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Jika kita salah dalam membaca satu huruf saja itu bisa mengubah makna yang terkandung. Oleh karena hal itu perlu dibiasakan agar dapat membaca Al-Quran secara baik dan benar.

Setiap muslim disruskan bisa membaca Al-Quran yang baik dan benar. Karena dipakai dalam berbagai hal, seperti dalam sholat ayat-ayat Al-Quran sangat dipakai terutama surat Al-Fatihah. Jadi sudah sewajarnya bagi umat muslim untuk belajar membaca Al-Quran yang baik dan benar, agar tidak hanya indah didengar tapi juga sesuai dengan ketentuan.

Namun ternyata yang penulis lihat dilapangan masih banyak yang membaca Al-Quran dengan pelafalan makharijul huruf yang kurang tepat. Hal itu

---

<sup>1</sup> Syaikh Manna Al-Qahtan, H. Aunur Al-Mazani. Lc. (Penterjemah), *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2009. Hal. 18

<sup>2</sup> Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Persada. 2006. Hal 93

bisa berdampak cukup besar, karena jika tidak diluruskan akan terus seperti itu. Maka dalam hal ini penulis berinisiatif untuk mengenalkan huruf hijaiyah bukan hanya dari segi bentuk, namun dalam segi pelafalannya juga. Dengan kata lain penulis melakukan pembinaan tahsin Al-Quran.

Dalam hal ini yang menjadi sasaran adalah anak-anak yang berusia sekitar 5 sampai 8 tahun, di Madrasah As-Siroj yang tergabung dalam kelas persiapan dan kelas 1.

Penulis memilih kedua kelas ini dikarenakan hasil pengamatan dari satu hari sebelum pelaksanaan kegiatan terlihat bahwa akar permasalahannya terdapat di kedua kelas ini. Di kedua kelas ini peserta didik diajarkan membaca huruf hijaiyah, namun terdapat kekurangan dalam penyampaian atau cara membaca yang benar. Memang dalam mengajarkan hal ini pada anak usia tersebut cukup sulit karena di usia mereka cukup sulit untuk melafalkan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki ciri khas, seperti ع, ط, ص, dan sebagainya. Namun disini dituntut kesabaran dalam menangani hal ini.

Oleh karena itu penulis mencoba untuk membantu menyampaikan dan mengenalkan pada peserta didik tentang pelafalan huruf hijaiyah yang baik dan benar. Dan membantu dalam penerapannya pada surat Al-Fatihah, agar peserta didik terbiasa dalam pelafalannya.

Dalam melakukan pengamatan penulis menggunakan teori observasi dengan cara memperhatikan, melihat dan juga mendengar dengan seksama untuk menemukan sesuatu yang harus di perbaiki atau diluruskan. Cara ini dapat menangkap suatu informasi secara detail.

Kemudian dalam proses penyampaian materi penulis menggunakan metode talaqqi. Umumnya metode ini digunakan dalam menghafal Al-Quran. Dalam bidang tahfidz talaqqi adalah metode menghafal dengan cara membacakan ayat secara berulang-ulang. Namun penulis menerapkan metode ini bertujuan untuk lebih dekat dengan peserta didik, agar peserta didik bisa lebih fokus pada sesuatu yang disampaikan.

Metode ini dilakukan dengan cara pengajar berhadapan langsung (face to face) dengan peserta didik, kemudian menyampaikan materi yang dalam hal ini adalah tentang makharijul huruf. Secara perlahan pengajar menyamakan materinya kemudian diikuti oleh peserta didik, dan terus diulangi sampai peserta didik menemukan cara pelafalan yang tepat.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Kegiatan KKN dimulai sejak tanggal 2 Agustus 2021 sampai 31 Agustus 2021. Diawal penulis bergabung dengan anggota kelompok lain yang berada di daerah yang sama, kemudian merencanakan dan membuat jadwal kegiatan.

Satu hari sebelum melaksanakan kegiatan, terlebih dahulu menentukan cara yang efektif untuk menyampaikan materi ke peserta didik. Dan penlis mengambil metode talaqqi. Dengan metode ini pengejar akan berhadapan langsung dengan peserta didik satu persatu. Metode ini dipilih karena dirasa lebih efektif daripada menggunakan metode ceramah untuk anak di usia 5-8 tahun.

Sebelum penyampaian materi penulis meminta peserta didik untuk membaca huruf hijaiyah dari awal sampai akhir. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menemukan kekurangan peserta didik dalam melafalkan huruf hijaiyah. Karena setiap orang pasti berbeda-beda dalam kemampuannya.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada tanggal 3 agustus 2021 dilakukan perizinan kepada pihak madrasah As-Siroj desa Jagabaya. Saat ini pula penulis sudah mulai melakukan metode observasi dengan cara melihat dan memperhatikan keadaan dan situasi peserta didik. Kemudian mendengarkan beberapa peserta didik ketika membaca doa sebelum dimulainya pembelajaran. Dari hal tersebut ditemukan bahwa kelas persiapan dan kelas satu sangat terdengar jelas belum bisa melafalkan makharijul huruf dengan baik, karena memang di kedua kelas tersebut diisi oleh anak-anak yang baru duduk di bangku tk sampai sd kelas 3.

Sedangkan untuk kelas 2 sampai dengan kelas 6 sudah mulai terlihat ada perbaikan dalam segi pelafalan makharijul huruf. Maka dari itu diputuskan untuk membantu proses belajar mengajar di kelas persiapan dan kelas satu.

Kemudian pada tanggal 5 agustus 2021 mulai untuk masuk kelas membantu proses belajar mengajar. Pada hari tersebut kelas persiapan dan kelas satu disatukan. Untuk proses belajar mengikuti arahan dari wali kelas. Materi pertama yang disampaikan adalah mengenali bentuk huruf hijaiyah, kemudian peserta didik belajar untuk menulis huruf hijaiyah. Setelah itu peserta didik belajar membaca buku iqra. Peserta didik membaca iqra sesuai dengan lanjutan bacaannya. Tentunya berbeda-beda, ada yang masih di iqra satu, dan bahkan ada yang sudah lanjut ke iqra 4. Namun mayoritas masih di tahap iqra satu.

**Tabel 1.** Pembagian cara penyampaian materi

NO	MATERI	SATUAN	KETERANGAN
1.	Makharijul huruf	Kelas 1 dan persiapan	Perbaikan makharijul huruf bagi peserta didik dalam tahap iqra 2-4.

2. Makharijul Huruf Kelas 1 dan Pembinaan makharijul huruf bagi peserta huruf persiapan didik dalam tahap iqra 1.
- 

Disini mulai menggunakan metode talaqqi, dengan meminta satu per satu peserta didik menghadap untuk membaca iqra sesuai dengan tahapannya masing-masing. Untuk yang sudah sampai tahap iqra satu sampai tiga, disamping mendengarkan bacaannya, sedikit demi sedikit diperbaiki baik dalam segi tajwid maupun makharijul hurufnya. Namun lebih ditekankan dalam segi makharijul hurufnya, karena itu yang menjadi fokus pembelajaran.

Dan untuk peserta didik yang masih dalam tahap iqra satu dituntun untuk dapat membaca sesuai dengan ketentuan makharijul hurufnya. Ini dilakukan berulang-ulang agar peserta didik dapat membiasakan diri untuk membaca dengan cara tersebut. Teknik pengulangan ini juga dilakukan agar peserta didik dapat menemukan caranya sendiri dalam melafalkan makharijul huruf.

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi, yakni peserta didik yang notabene masih berusia sekitar 5-8 tahun ini sulit untuk diajak tertib dan tidak mengganggu temannya yang sedang belajar. Kemudian ada beberapa peserta didik yang sangat sulit untuk mengikuti arahan mengenai materi, sehingga memakan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikannya. Dan karena waktu yang diberikan tidak terlalu banyak, jadi masih banyak peserta didik yang seharusnya mendapatkan lebih banyak pembinaan agar hasilnya maksimal.

Sebenarnya tidak hanya melakukan pembelajaran di kelas persiapan dan kelas satu saja, tapi beberapa kali menggantikan wali kelas 3 yang tidak dapat hadir. Hanya saja di kelas tiga pembinaan terhadap makharijul huruf tidak se-intensif seperti di kelas persiapan dan kelas satu. Di kelas 3 ini lebih cenderung ke mengingatkan bahwa bacaannya kurang tepat. Karena di kelas tiga bacaan peserta didiknya sudah cukup bagus hanya perlu ditingkatkan saja.

Dan pada tanggal 16 agustus 2021 diadakan kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) yang sempat tertunda karena pihak madrasah meliburkan muridnya. Pada hari itu penulis ditugaskan untuk menjadi juri di lomba azan. Ada beberapa peserta yang mengikuti lomba ini terlihat peningkatan dalam segi pelafalan makharijul hurufnya. Hal itu menandakan bahwa sedikitnya apa yang disampaikan dan dipelajari mengenai makharijul huruf bisa diterapkan dalam kalimat-kalimat azan. Namun tidak sedikit juga yang masih belum terlihat ada perubahan.



**Gambar 1.** Lomba azan

Tidak hanya dalam hal membaca penulis juga melakukan pengenalan bentuk huruf kepada peserta didik, karena masih banyak diantara mereka yang tidak dapat menulis huruf hijaiyah. Penulis memberikan contoh dalam menulis huruf hijaiyah, kemudian peserta didik menulis ulang di buku catatannya. Sesekali mengecek dan membantu para peserta didik yang masih kesulitan dalam menulisnya, dengan cara menuntun tangannya melakukan gerakan untuk menulis huruf yang dicontohkan sebelumnya.

Saya menemukan satu orang peserta didik yang cukup bagus dalam pelafalan makharijul hurufnya. Bisa dikatakan jika dia lebih bagus dari teman-temannya yang lain. namun kekurangannya dia sedikit pemalu, dia membaca dengan suara yang sangat pelan jadi kurang terdengar jelas. Tetapi sepintas saya mendengarnya dia cukup bagus dalam membaca huruf ع, sedangkan yang lainnya justru sangat kesusahan dalam pelafalan huruf tersebut.

Jika dibandingkan dengan membaca peserta didik cenderung lebih cepat mengerti dalam hal menulis. Dan mereka juga terlihat lebih semangat dalam hal menulis daripada belajar membaca.



**Gambar 2.** Menulis huruf hijaiyah

Dari apa yang sudah diamati dan melihat kemampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran, untuk kelas persiapan dan kelas satu memang harus sedikit bersabar. Disamping kondisi peserta didik yang sulit untuk ditertibkan pengajar pun disarankan untuk lebih bersabar dalam membimbing mereka. Jangan dilanjut ke materi selanjutnya sebelum mereka menguasai materi yang disampaikan pada hari itu.

Dari yang penulis lihat mereka sebenarnya bisa untuk membaca makharijul huruf dengan baik, hanya saja ketika peserta didik belum lancar dalam pelafalannya langsung diberikan materi yang lain, sehingga sesuatu yang sebenarnya belum terselesaikan bisa terlupakan oleh peserta didik. Hal itu lah yang menjadi permasalahan utama dalam kualitas bacaan peserta didik.

Hal ini terbukti dalam kegiatan PHBI khususnya di lomba azan terlihat ada beberapa peserta didik yang berhasil memperbaiki kesalahan bacaannya. Dan mohon untuk terus diulang-ulang dalam membimbing bacaan, karena itu bisa membantu peserta didik untuk mengingat dan menerapkan bacaan yang tepat.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian berupa pembinaan tahsin kepada siswa Madrasah As-Siroj kelas satu dan kelas persiapan.

Tahsin memiliki akar kata dari *Hassan –yuhassinu- tahsinan* yang memiliki makna memperbaiki atau membaguskan. Secara istilah tahsin dapat diartikan cara atau upaya untuk memperbaiki atau memperbagus bacaan Al-Quran sesuai dengan ketentuannya, yang terfokus pada makharijul huruf, sifat-sifat huruf, dan ilmu tajwid.<sup>3</sup> Tahsin juga dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk membaca Al-Quran dengan baik dan benar dengan berpacu pada kaidah-kaidah yang ada dalam ilmu tajwid. Ali Muntahar memberikan pernyataan bahwa tahsin sebetulnya memiliki persamaan dengan makna tajwid, yakni perbaikan atau penyempurnaan.<sup>4</sup>

Pada penelitian ini menitikberatkan pada salah satu unsur tahsin Al-Quran, yakni makharijul huruf. Makhraj berasal dari kata *khoraja* yang memiliki makna keluar. Maka dari itu makharijul huruf dapat dimaknai sebagai tempat keluarnya huruf.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode talaqqi. Secara bahasa talaqqi berasal dari kata *لَقِيَ* yang memiliki makna mempertemukan. Menurut istilah talaqqi bisa dimaknai dengan metode yang dilakukan dengan cara bertemu secara

---

<sup>3</sup> Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran dan Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2016. Hal. 3

<sup>4</sup> Safrina Ariani, *Program Bengkel Mengaji*. 2015. Hal. 118-119

langsung dengan guru dan mendengarkan langsung secara *face to face*.<sup>5</sup> Menurut Muhammad J metode talaqqi adalah belajar ilmu agama dengan guru yang berkompeten secara berhadapan langsung, yang memiliki sanad keilmuan sampai kepada Rosulullah saw.<sup>6</sup>

Metode ini pada umumnya sering digunakan untuk menghafal Al-Quran atau dalam bimbingan tahfidz. Penelitian ini memakai metode ini karena dirasa cocok dan dapat efektif dalam menyampaikan materi. Dengan metode ini peserta didik akan mengikuti apa yang dibacakan oleh pengajar dan terus mengulanginya. Sama dengan halnya menghafal Al-Quran dengan menggunakan metode ini sama-sama akan memperkuat bacaan atau hapalan peserta didik. Jika pada segi hapalan peserta didik akan memperbaiki dan memperkuat hapalannya dengan menggunakan metode ini, maka pada segi tahsin pun akan memperbaiki dan memperkuat kualitas bacaan peserta didik, jika hal itu dilakukan dengan maksimal. Terdapat dua cara yang bisa digunakan dengan metode talaqqi, yakni *pertama* guru membacakan terlebih dahulu dan murid mendengarkannya. *Kedua*, murid membacakan didepan gurunya, dan gurunya yang mendengarkan. Tetapi bisa juga dengan menggabungkan keduanya, guru membacakan terlebih dahulu dan murid mendengarkan. Kemudian murid memperhatikan bacaan guru, dan murid mengulang apa yang dibacakan oleh guru.<sup>7</sup>

Adapun materi yang diberikan mengenai makharijul huruf adalah sebagai berikut.<sup>8</sup>

#### 1) Rongga mulut

Huruf yang cara pengcapannya dengan sedikit memonyongkan kedua bibir, menurunkan bibir bagian bawah, serta dengan cara membuka mulut. Seperti huruf ا, و, ي.



<sup>5</sup> Nana Nurkhaliza, *Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Quran Nurul Falah*. Makassar. 2019. Hal. 14

<sup>6</sup> Cucu Susanti, *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Anak Usia Dini*. Bandung. 2016. Hal. 12

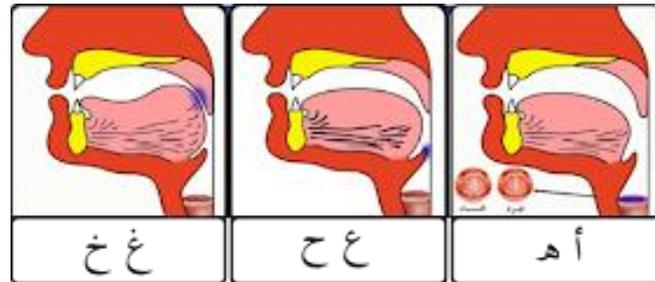
<sup>7</sup> Maftuh Basthul Birri, *Tajwid Jazariyah*. Sidoarjo. 2014. Hal.98

<sup>8</sup> Ani Kholifah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Tilawah Al-Quran Melalui Metode Tahsin Pada Siswa Kelas V SD Islam Terpadu Cahaya Ummat Bergas*. Semarang. 2010. Hal. 19.

**Gambar 3.** Contoh makhraj dari rongga mulut.

2) Tenggorokan

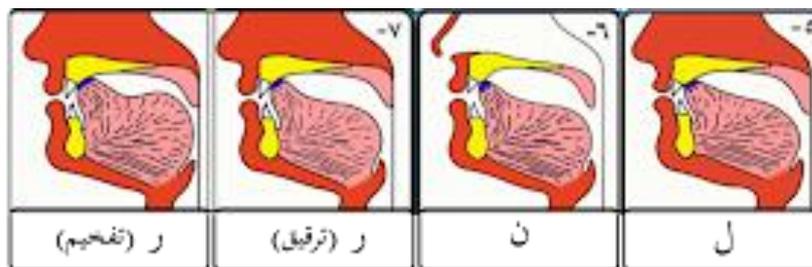
Huruf yang keluar dari tenggorokan bagian tengah, seperti ع dan ح , huruf yang keluar dari tenggorokan bagian bawah, seperti ء (hamzah), dan huruf yang keluar dari tenggorokan bagian atas, seperti غ dan خ .



**Gambar 4.** Contoh makharaj dari tenggorokan

3) Lidah

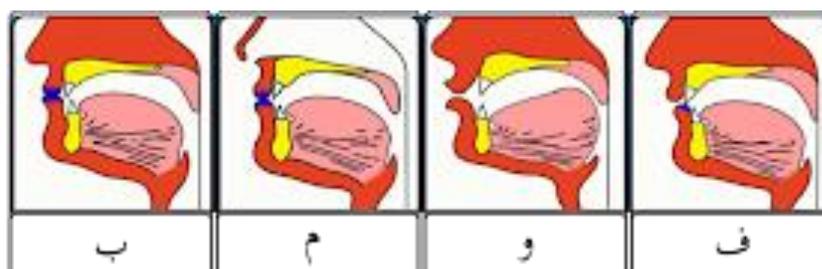
Huruf-huruf yang keluar dari lidah antara lain: ج, ض, ر, ن, ل, ط, د, ت, ذ, ظ, ث, ص, ز, ش, ق, ك, ي.



**Gambar 5.** Contoh makhraj dari lidah

4) Dua bibir

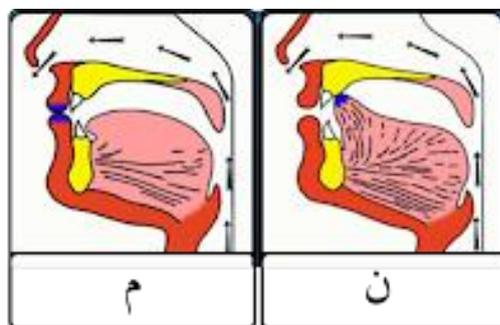
Huruf yang keluar dari bibir bawah bagian dalam bertemu dengan ujung gigi bagian atas yakni ف, huruf yang keluar dari dua bibir yang dirapatkan yakni م dan ب, dan huruf yang keluar dengan cara memomonyongkan bibir bagian atas dan bawah yakni و.



**Gambar 6.** Contoh makhraj dari dua bibir

5) Rongga hidung

Huruf-huruf yang keluar dari rongga hidung adalah huruf-huruf yang bersifat ghunnah (dengung).



**Gambar 7.** Contoh makhraj dari rongga hidung

Setiap huruf memiliki sifatnya masing-masing yang membedakan dengan huruf lainnya dan menjadi ciri khas bagi huruf tersebut, berikut sifat-sifat huruf.

1) Huruf tenggorokan

**Tabel 2.** Sifat huruf tenggorokan

Huruf	Sifat	Keterangan
ا	Tidak mengeluarkan nafas, ditekan.	Pangkal Tenggorokan
ع	Tidak mengeluarkan nafas, pertengahan.	Tengah Tenggorokan
غ	Tidak mengeluarkan nafas, tidak ditekan, lidah terangkat	Atas Tenggorokan
هـ	Mengeluarkan nafas, tidak ditekan	Pangkal Tenggorokan
ح	Mengeluarkan nafas, tidak ditekan	Tengah Tenggorokan
خ	Mengeluarkan nafas, tidak ditekan, lidah terangkat	Atas Tenggorokan

2) Huruf kedua bibir

**Tabel 3 .** sifat huruf kedua bibir

Huruf	Sifat	Keterangan
و	Tidak mengeluarkan nafas, tidak ditekan	Kedua bibir membentuk bundaran

ب	Tidak mengeluarkan nafas, ditekan, Qolqolah.	Kedua bibir saling
م	Tidak mengeluarkan nafas, pertengahan, gunnah	Menempel
ف	Mengeluarkan nafas, Tidak ditekan.	Ujung gigi atas menyentuh pangkal bibir bawah bagian dalam.

### 3) Huruf lidah

**Tabel 4.** Sifat huruf lidah

Huruf	Sifat	Keterangan
ق	Tidak mengeluarkan nafas, ditekan, lidah terangkat, qolqolah.	Pangkal lidah
ك	Mengeluarkan nafas, tidak ditekan	
ج	Tidak mengeluarkan nafas, ditekan, qolqolah.	
ي	Tidak mengeluarkan nafas, tidak ditekan, lembut membacanya.	Tengah/punggung lisan
ش	Mengeluarkan nafas, tidak ditekan, menyemburkan nafas keseluruhan rongga mulut	
ر	Tidak mengeluarkan nafas, pertengahan, pengulangan, miring	Ujung lidah terdekat atas bertemu langit-langit atas berurutan
ن	Tidak mengeluarkan nafas, pertengahan, gunnah	
ل	Tidak mengeluarkan nafas, pertengahan, miring	

## E. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Kegiatan ini dilakukan untuk melatih mahasiswa memahami kondisi dilapangan, dan juga berbagi ilmu yang telah dipelajari.

Memperindah bacaan Al-Quran bukan hanya dalam segi tajwid maupun dalam segi irama yang dipakai dalam membaca, namun pelafalan setiap huruf dengan tepat juga menjadi salah satu yang memperindah bacaan Al-Quran.

Makharijul huruf menjadi salah satu hal penting dalam membaca Al-Quran, karena dalam pelafalannya harus sesuai dengan ketentuan, jika tidak itu bisa saja mengubah atau memunculkan makna yang berbeda dengan yang semestinya.

Pembinaan terhadap peserta didik mengenai makharijul huruf sejak dini itu lebih baik. Karena apa yang dibiasakan sejak dini akan terus terbawa sampai dewasa. Jadi akan lebih baik jika diperbaiki sejak dini.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kepada pihak madrasah penulis sangat berterimakasih karena telah diizinkan untuk melakukan kegiatan KKN di madrasah As-Siroj. Banyak pelajaran yang diterima terutama tentang kesiapan dalam memberikan pembelajaran pada peserta didik yang tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda.

Dan terimakasih kepada wali kelas yang telah bersedia meminjamkan kelasnya untuk dijadikan objek dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Al-Qathan, M. (2009). *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*. (A. R. al-Mazani, Trans.) Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Annuri, & Ahmad. (2016). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran dan Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Ariani, S. (2015). Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Tahsin Al-Quran Mahasiswa PAI). 118.

Birri, M. B. (2014). *Tajwid Jazariyah*. 98.

Daud, M. (2006). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Kholifah, A. (2010). *AnniUpaya Meningkatkan Kemampuan Tilawah Al-Quran Melalui Metode Tahsin Pada Siswa Kelas V SD Islam Terpadu Cahaya Umat Bergas*. 19.

Nurzulaikha, N. (2019). *Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Menghapal Surat-Surat Pendek*. 14.

Susanti, C. (2016). *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam meningkatkan Kemampuan Menghapal Al-Quran Anak Usia Dini*. Bandung: Tunas Siliwangi.